

## **Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Role Playing terhadap Penyesuaian Sosial Siswa**

**Miftahul Jannah<sup>1</sup>, Elni Yakub<sup>2</sup>, Siska Mardes<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Bimbingan Konseling, Universitas Riau

e-mail: [Miftahul.jannah0031@student.unri.ac.id](mailto:Miftahul.jannah0031@student.unri.ac.id)

### **Abstrak**

Penyesuaian sosial merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan di sekitarnya, baik terhadap orang lain maupun terhadap kelompok sosial. Individu yang mampu menyesuaikan diri secara sosial dengan baik akan mampu membangun hubungan sosial yang baik di lingkungan sekolah. Namun sebaliknya, individu dengan penyesuaian sosial yang rendah akan mengalami hambatan dalam bergaul dengan orang lain, sulit berkomunikasi dengan orang lain, kurang mampu melakukan kerjasama, dan kurang peka terhadap lingkungan sosialnya. Oleh karena itu penting bagi setiap siswa untuk mampu menyesuaikan diri secara sosial di lingkungan sekolah. Penelitian ini berjudul Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Role Playing Terhadap Penyesuaian Sosial Siswa. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik role playing terhadap penyesuaian sosial siswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan design penelitian Nonequivalent Control Group Design. Subjek pada penelitian ini berjumlah 15 orang siswa yang memiliki penyesuaian sosial rendah. Data hasil penelitian diuji menggunakan uji Rank Spearman dan Wilcoxon. Hasil perhitungan layanan konseling kelompok dengan teknik role playing berpengaruh 65% dalam meningkatkan penyesuaian sosial siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik role playing berpengaruh dalam meningkatkan penyesuaian sosial siswa.

**Kata Kunci :** Konseling Kelompok, Role Playing, Penyesuaian Sosial.

### **Abstract**

Social adjustment is the ability that a person has in adapting himself to the environment around him, both to other people and to social groups. Individuals who are able to adjust well socially will be able to build good social relations in the school environment. But on the contrary, individuals with low social adjustment will experience obstacles in getting along with other people, have difficulty communicating with others, are less able to cooperate, and are less sensitive to their social environment. Therefore it is important for every student to be able to adjust socially in the school environment. This study is entitled The Effect of Group Counseling Services Using Role Playing Techniques on Students' Social Adjustment. The purpose of this study was to find out how much influence group counseling services using role playing techniques have on students' social adjustment. This research is an experimental research with Nonequivalent Control Group Design. The subjects in this study were 15 students who had low social adjustment. The research data were tested using the Spearman and Wilcoxon Rank tests. The results of the calculation of group counseling services using role playing techniques have an effect of 65% in increasing students' social adjustment, so it can be concluded that group counseling services using role playing techniques have an effect on increasing students' social adjustment.

**Keywords :** Group Counseling, Role Playing, Social Adjustment.

## PENDAHULUAN

Rutinitas siswa sebagai makhluk sosial adalah berinteraksi dengan teman ataupun guru di sekolah. Hal ini mereka lakukan selama ketika pembelajaran ataupun di luar pembelajaran berlangsung. Mereka menghadapi orang-orang dan lingkungan yang sama setiap harinya. Jadi penting bagi siswa untuk mampu menyesuaikan diri ketika di sekolah, dan apabila siswa gagal dalam menyesuaikan diri maka akan berdampak buruk pada diri siswa itu sendiri, ia akan menjadi kurang percaya diri dan sulit untuk berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Hasmayni (2014) yang menyatakan bahwa tingkat kepercayaan diri remaja memengaruhi penyesuaian diri, apabila kepercayaan diri rendah maka tingkat penyesuaian diri seseorang akan menurun pula.

Siswa dikatakan berhasil dalam perkembangannya apabila mampu menyelesaikan tugas-tugas perkembangan, termasuk tugas perkembangan yang berkaitan dengan hubungan sosial. Di dalam penyesuaian diri terdapat penyesuaian sosial yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Hurlock (1978:287) mendefinisikan bahwa penyesuaian sosial merupakan suatu pencapaian individu dalam menyesuaikan diri pada orang lain maupun pada suatu kelompok.

Siswa yang mampu menyesuaikan diri secara sosial dengan baik akan mampu membangun hubungan sosial yang baik di lingkungan sekolah. Namun sebaliknya, siswa dengan penyesuaian sosial yang rendah akan mengalami hambatan dalam bergaul dengan orang lain, sulit berkomunikasi dengan orang lain, kurang mampu melakukan kerjasama, dan kurang peka terhadap lingkungan sosialnya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yanizon (2013) yang menyatakan bahwa siswa dengan kemampuan penyesuaian sosial, dapat dilihat dari antusias dan sikap senang terhadap kegiatan berkelompok, memiliki ketertarikan dalam berkomunikasi dengan orang lain, senang bekerja sama, dan menerapkan sifat-sifat manusia sebagai makhluk sosial. Dan sebaliknya siswa yang kurang memiliki penyesuaian sosial akan sulit bergaul dengan orang lain.

Fenomena atau permasalahan rendahnya penyesuaian sosial siswa juga terjadi pada sekolah MTs Al Mu'min Muhammadiyah Tembarak, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Khoirunnisa, Japar, dan Lianasari (2021) yang menyatakan bahwa terdapat banyak siswa yang menunjukkan rendahnya penyesuaian sosial, seperti sikap tidak menghormati, kurang mampu menghargai orang lain, ketidakmampuan dalam menciptakan relasi atau hubungan dengan orang lain, tidak peka dengan lingkungan sekitar, kurang memiliki rasa rendah hati, belum menyadari norma dan aturan yang ada di lingkungan sekolah.

Oleh karena itu masalah siswa yang berkaitan dengan penyesuaian sosial yang rendah memerlukan bantuan konselor. Salah satu program BK yang dapat mengatasi masalah ini adalah dengan memberikan layanan konseling kelompok bagi siswa-siswa yang memiliki masalah pada penyesuaian sosial. Prayitno (2017:133) mendefinisikan bahwa layanan konseling kelompok adalah salah satu layanan di dalam bimbingan konseling yang memanfaatkan dinamika kelompok, dengan tujuan untuk membahas permasalahan yang terjadi pada setiap siswa yang menjadi anggota kelompok, sehingga bermanfaat bagi setiap individu untuk pengembangan pribadi dan mampu berpikir secara kritis untuk mencari pemecahan dari setiap masalah/topik yang dibahas. Oleh karena itu, peneliti berupaya membantu meningkatkan penyesuaian sosial siswa dengan memanfaatkan layanan konseling kelompok. Dengan layanan konseling kelompok ini peneliti selaku pemimpin kelompok memberikan kesempatan bagi setiap anggota untuk mengemukakan permasalahan mereka yang berkaitan dengan penyesuaian sosial, kemudian membahas masalah tersebut satu persatu dan mencari penyelesaian/solusi. Sehingga diharapkan anggota kelompok mampu meningkatkan kemampuan sosialisasi mereka, mampu menghargai pendapat, dan memperoleh manfaat dari topik pembahasan.

Dalam upaya meningkatkan penyesuaian sosial siswa tersebut, peneliti menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik role playing. Dengan penggunaan teknik role play, setiap anggota berkesempatan untuk menunjukkan kemampuannya dalam memerankan suatu peran yang berkaitan dengan permasalahan anggota yang sedang dibahas dalam konseling kelompok. Teknik role play ini juga membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dialami dengan dukungan dari lingkungan sosial yaitu siswa lainnya. Hal

tersebut didukung oleh Hidayatillah (2021) yang menyatakan bahwa teknik role playing memberikan manfaat dari aspek sosial, teknik ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bekerjasama dalam menganalisis permasalahan sosial.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Role Playing Terhadap Penyesuaian Sosial Siswa".

## METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2019) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu populasi maupun sampel, pengumpulan data dapat dilakukan menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif yang bertujuan agar dapat menggambarkan serta menguji hipotesis yang ditetapkan. Metode yang digunakan dalam metode penelitian kuantitatif ini yaitu eksperimen. Metode eksperimen digunakan apabila seorang peneliti ingin melakukan sebuah percobaan untuk mencari pengaruh variabel independen/treatment/perlakuan tertentu terhadap variabel dependen/hasil/output dalam kondisi yang terkendalkan.

Penelitian ini menggunakan Nonequivalent Control Group Design. Desain ini tampak mirip dengan desain pretest-posttest control group, namun yang membedakan adalah pada desain ini terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara acak/random (Sugiyono, 2019:138).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala penyesuaian sosial. Teknik pengumpulan data ini sangat efisien karna dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden agar dapat dijawab. Kuisisioner yang diberikan dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup maupun terbuka (Sugiyono, 2019:234). Subjek pada penelitian ini adalah siswa yang memiliki penyesuaian sosial rendah, berdasarkan hasil penyebaran skala penyesuaian sosial.

Adapun analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah uji Rank Spearman untuk memperoleh pengaruh dan uji Wilcoxon untuk memperoleh perbedaan sebelum dan sesudah konseling kelompok. Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat penyesuaian sosial kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik role playing dikategorisasikan dalam 3 tingkatan yaitu "Rendah", "Sedang", dan "Tinggi".

**Tabel 1. Tingkat penyesuaian sosial kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling**

Kategori Penyesuaian Sosial	Rentang Skor	Kelompok Eksperimen Sebelum Treatment	Kelompok Eksperimen Setelah Treatment
		%	%
Tinggi	$118 \leq X$	-	66,66%
Sedang	$87 \leq X < 118$	-	33,33%
Rendah	$X < 87$	100%	-

Sumber: Data Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel yang ditampilkan diatas menunjukkan tingkatan penyesuaian sosial siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling

kelompok dengan teknik role playing. Pada kelompok eksperimen yang berjumlah 9 orang siswa, sebelum melakukan konseling kelompok dengan teknik *role playing* berada di kategori rendah. Setelah diberikan *treatment* berada di kategori tinggi dan sedang.

Tingkat penyesuaian sosial kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok tanpa menggunakan teknik role playing dikategorisasikan dalam 3 tingkatan yaitu “Rendah”, “Sedang”, dan “Tinggi”.

**Tabel 2. Tingkat penyesuaian sosial kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling**

Kategori Penyesuaian Sosial	Rentang Skor	Kelompok Kontrol Sebelum Treatment	Kelompok Kontrol Setelah Treatment
		%	%
Tinggi	$118 \leq X$	-	-
Sedang	$87 \leq X < 118$	-	50%
Rendah	$X < 87$	100%	50%

Sumber: Data Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel yang ditampilkan diatas menunjukkan tingkatan penyesuaian sosial siswa pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok tanpa menggunakan teknik role playing. Pada kelompok kontrol yang berjumlah 6 orang siswa, sebelum melakukan konseling kelompok berada di kategori rendah. Setelah diberikan layanan konseling kelompok, 3 siswa berada di kategori sedang dan 3 orang siswa lainnya berada di kategori rendah.

Untuk mengetahui perbedaan penyesuaian sosial siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan konseling kelompok teknik role playing kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka terlebih dahulu dilakukan perhitungan menggunakan uji Wilcoxon menggunakan SPSS versi 26. Hasil uji Wilcoxon terhadap skor pretest dan posttest pada kelas eksperimen disajikan pada tabel 1.

**Tabel 3. Perbedaan Penyesuaian Sosial Siswa Sebelum Dan Sesudah Diberikan Layanan Konseling Kelompok Pada Kelompok Eksperimen**

Test Statistic		PostEksperimen-PreEksperimen
Z		-2.668
Asymp. Sig. (2-tailed)	(2-tailed)	.008

Dari hasil olahan data yang telah dipaparkan pada tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,008 maka dengan mengikuti dasar pengambilan keputusan berupa *Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05* bermakna bahwa hipotesis diterima. Pada penelitian ini, *Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,008 < 0,05* maka hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan penyesuaian sosial siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan konseling kelompok dengan teknik *role playing* pada kelompok eksperimen. Hasil uji Wilcoxon terhadap skor pretest dan posttest pada kelas kontrol disajikan pada tabel 2.

**Tabel4. Perbedaan Penyesuaian Sosial Siswa Sebelum Dan Sesudah Diberikan Layanan Konseling Kelompok Pada Kelompok Kontrol**  
 TestStatistic<sup>a</sup>

	PostKontrol- PreKontrol
Z	-2.214 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.027

Dari hasil olahan data yang telah dipaparkan di atas, dapat dilihat bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,027 maka dengan mengikuti dasar pengambilan keputusan berupa Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 bermakna bahwa hipotesis diterima. Pada penelitian ini, Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,027 < 0,05 maka hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan penyesuaian sosial siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan konseling kelompok pada kelompok kontrol.

Dari hasil uji beda, terdapat perbedaan yang signifikan pada penyesuaian sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik role playing. Bagi konseli, konseling kelompok dapat bermanfaat karena melalui interaksi yang terjadi di dalam kelompok, kepercayaan diri anggota dan kepercayaan terhadap orang lain meningkat sehingga anggota mampu mengutarakan permasalahan dan pendapatnya dalam diskusi (Kurnanto, 2020:11). Melalui layanan konseling kelompok, siswa yang memiliki penyesuaian sosial rendah mampu mengungkapkan permasalahan yang dialami, bertukar pikiran dengan anggota lain, dan mengatasi bersama permasalahan yang mereka alami terkait penyesuaian sosial.

Pada penelitian ini, terdapat siswa-siswa yang memiliki permasalahan kurang memiliki keberanian untuk menyatakan pendapat di depan siswa lain. Dengan mengikuti sesi layanan konseling kelompok, siswa tersebut menjadi lebih mudah mengkomunikasikan permasalahannya dan lebih terbuka atas kendala yang dihadapi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nawala (2013) dalam penelitiannya, layanan konseling kelompok diketahui mampu memfasilitasi dinamika kelompok sehingga tercipta suasana yang akrab, hangat dan menyatu satu sama lain, hal ini tentu sangat memudahkan siswa dalam membantu mereka menyesuaikan diri dengan teman sebaya. Sejalan dengan itu Fitri & Marjohan (2017) juga mengemukakan layanan konseling kelompok mampu membantu siswa dari segi sosial, siswa mampu berinteraksi secara lancar dengan orang lain, mampu menjalin persahabatan yang baik dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan/kelompok.

Untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok dengan teknik role playing terhadap penyesuaian sosial pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan uji Rank Spearmans SPSS 26. Hasil Uji Rank Spearmans pada kelas eksperimen ditampilkan pada tabel 3.

**Tabel 5. Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Role Playing Terhadap Penyesuaian Sosial Pada Kelompok Eksperimen**

		Pretest	Posttest
Spearman's rho	Pre Eksperimen	Correlation Coefficient	1.000
		Sig.(2tailed)	.04
		N	9
	Post Eksperimen	Correlation Coefficient	0.809
		Sig.(2-ailed)	0.04
		N	9

Berdasarkan hasil uji Rank Spearmans pada tabel 4.8, dapat dilihat bahwa Asymp.sig

(2-tailed) adalah 0,04. Maka mengikuti dasar pengambilan keputusan Asymp.sig (2-tailed) < 0,05 hal tersebut bermakna bahwa hipotesis diterima. Hasil uji Rank Spearmans berupa Asymp.sig (2-tailed) 0,04 < 0,05 maka hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik role playing berpengaruh signifikan dalam meningkatkan penyesuaian sosial siswa pada kelompok eksperimen.

Selanjutnya dari hasil olahan tersebut diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,809. Maka untuk mengetahui koefisien determinan dilanjutkan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}(r)^2 &= 0,809^2 \\ &= 0,809 \times 0,809 \\ &= 0,65 \times 100\% \\ &= 65\%\end{aligned}$$

Hasil perhitungan nilai koefisien determinan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan layanan konseling kelompok dengan teknik role playing untuk meningkatkan penyesuaian sosial siswa, dengan persentase sebesar 65%, sedangkan 35% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam dan luar individu.

Hasil Uji Rank Spearmans pada kelas kontrol ditampilkan pada tabel 4.

**Tabel 6. Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Terhadap Penyesuaian Sosial Pada Kelompok Kontrol**

			Pretest	Posttest
Spearman's rho	Pre Eksperimen	Correlation Coefficient	1.000	0.149
		Sig.(2tailed)	.	0.702
		N	6	6
	Post Eksperimen	Correlation Coefficient	0.149	1.000
		Sig.(2-ailed)	0.702	.
		N	6	6

Berdasarkan hasil Uji Rank Spearmans pada tabel 4 dapat dilihat bahwa Asymp.sig (2-tailed) adalah 0,702 Maka mengikuti dasar pengambilan keputusan Asymp.sig (2-tailed) > 0,05 bermakna bahwa hipotesis ditolak. Hasil uji Rank Spearmans berupa Asymp.sig (2-tailed) 0,702 > 0,05 maka hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan layanan konseling kelompok tidak berpengaruh dalam meningkatkan penyesuaian sosial siswa pada kelompok kontrol.

Layanan konseling kelompok yang dikombinasikan dengan teknik role playing dapat meningkatkan penyesuaian sosial siswa. Penggunaan teknik role playing melalui konseling kelompok membantu individu dalam mengatasi permasalahan kemampuan interaksi sosialnya dengan orang lain, menyadari peran dirinya dalam kehidupan, dan mampu membantu memecahkan permasalahan yang serupa dengan teman sebaya dalam kelompoknya (Herlina, 2015).

Adanya teknik role playing dalam konseling kelompok yang diterapkan, siswa menjadi mampu membangun hubungan yang baik dengan teman-temannya seperti berani bertukar pendapat satu sama lain, bersikap percaya diri, dan berusaha untuk aktif di kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa, dkk (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan teknik role playing membantu siswa meningkatkan penyesuaian sosial, yaitu siswa yang sebelumnya kurang mampu menciptakan relasi dan membangun persahabatan mulai berusaha untuk menciptakan relasi dengan mencoba mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan di sekolah.

Oleh karena itu, perubahan positif yang terjadi pada siswa setelah pemberian treatment menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan treatment, dan hasil uji beda juga menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada penyesuaian sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik role playing. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdi dan Mafirja (2019) yang

membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara data pretest dan posttest pada layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik cognitive restructuring untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan pada penyesuaian sosial siswa sebelum dan sesudah diberikannya layanan konseling kelompok dengan teknik role playing. Hal ini didukung oleh penelitian Ekasari, dkk (2021) yang menyatakan bahwa konseling kelompok teknik restrukturisasi kognitif dan self talk berpengaruh terhadap penyesuaian sosial remaja terbukti dengan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah diberikan perlakuan atau treatment. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan Khoirunnisa, dkk (2021) bahwa konseling kelompok dengan teknik role playing lebih efektif untuk meningkatkan penyesuaian sosial siswa dibanding dengan konseling kelompok dengan teknik modeling. Dan hal ini juga dibuktikan pada penelitian Siagian (2020) bahwa adanya pengaruh layanan konseling kelompok dengan pendekatan behavioristik terhadap penyesuaian diri siswa. Dari penjelasan diatas dapat dinyatakan bahwa konseling kelompok dengan teknik role playing dapat meningkatkan penyesuaian sosial siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat penyesuaian sosial siswa kelompok eksperimen sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik role playing berada pada kategori rendah dan setelah diberikan treatment berada pada tingkat sedang dan tinggi. Tingkat penyesuaian sosial siswa kelompok kontrol sebelum diberikan layanan konseling kelompok tanpa menggunakan teknik role playing berada pada kategori rendah dan setelah diberikan treatment berada pada tingkat rendah dan sedang. Terdapat perbedaan signifikan penyesuaian sosial siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok teknik role playing, dan terdapat perbedaan signifikan kelompok kontrol sebelum diberikan konseling kelompok dan sesudah diberikan konseling kelompok. Dan terdapat pengaruh konseling kelompok dengan teknik role playing terhadap penyesuaian sosial siswa dengan koefisien determinan sebesar 65%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J, M. 2009. *Jurus-Jurus Belajar Efektif Untuk SMP dan SMA*. Jogjakarta: Diva Press
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakur
- Abdi, S., & Mafirja, S. (2019). Pelaksanaan Konseling Kelompok menggunakan Teknik Cognitive Restructuring untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa SMA Dayah Inshafudin Banda Aceh. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 1(2), 46-52.
- Aswan, A. (2016). *Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Atieka, N., Pranoto, H., & Anggraini, L. (2019). Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Penyesuaian Sosial Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 1 Punggur Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020. *Counseling Milenial (Cm)*, 1(1), 41-49.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi II*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Cahyono, T. (2018). *Statistika Terapan & Indikator Kesehatan*. Deepublish. Yogyakarta: Deepublish.
- Ekasari, A., Japar, M., & Kurniati, A. (2021). Efektivitas Konseling Kelompok Cbt Teknik Restrukturisasi Kognitif Dan Rebt Teknik Self Talk Untuk Meningkatkan Penyesuaian Sosial Remaja. *Proceeding of The URECOL*, 194-198.
- Fadhilah, L. N., Wagimin, W., & Muslim, M. (2017). Keefektifan Teknik Selftalk untuk Meningkatkan Penyesuaian Sosial Peserta Didik SMA Berasrama. *Consilium: Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling*, 5(2).
- Fitri, E. N., & Marjohan, M. (2017). Manfaat Layanan Konseling Kelompok dalam Menyelesaikan Masalah Pribadi Siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 19-24.

- Gunawan, I. M. S., & Gunawan, I. M. (2020). Tingkat Penyesuaian Diri Siswa Sma Negeri Di Kota Mataram. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1).
- Hasmayni, B. (2014). Hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri remaja. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 6(2), 98-104.
- Herlina, U. (2015). Teknik role playing dalam konseling kelompok. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 2(1), 94-107.
- Hidayatillah, Y., Jamilah, N. F. I., Azizah, L. F., Suhartatik, A. A., Dewi, I. Y. M., Rusmiyati, K. A., & Anis Tri Yuliana, M. (2021). *Metode Pembelajaran Guru Dan Dosen Kreatif*. Surabaya: Global Aksara Pers.
- Hurlock. B. Elizabeth. (1978). *Perkembangan Anak*. Penerbit Erlangga.
- Husna, N. N. M., & Sutoyo, A. (2016). Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan terhadap penyesuaian diri siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 5(2).
- Khoirunnisa, Y., Japar, M., & Lianasari, D. (2021). Efektifitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Role Playing Dan Modeling Untuk Meningkatkan Penyesuaian Sosial Siswa. *Proceeding of The URECOL*, 108-113.
- Kurnanto, M. E. 2020. *Konseling Kelompok*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Leksana, D. M. (2019). Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Penyesuaian Sosial. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 1(1).
- Marlindawati, M., & Indriani, P. (2016). Pengukuran tingkat kepuasan pengguna e-learning dengan penerapan model end using computing satisfaction (eucs)(studi kasus: Universitas bina darma dan stmik mdp). *Jurnal Ilmiah Matrik*, 18(1), 55-66.
- Nawala, O., Yusmansyah, Y., & Utaminingsih, D. (2013). Peningkatan Penyesuaian Diri Siswa Dengan Teman Sebaya Melalui Layanan Konseling Kelompok. *Alibkin (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 2(3).
- Nurdiana, W. O. N. Siregar, N. R. Arifyanto, A. T. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Penyesuaian Sosial Siswa Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Bening*, 4(1), 1-8
- Nurjana, D. (2017). Hubungan antara Komunikasi Interpersonal dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X SMA Pawayatan Daha Kediri Tahun Ajaran 2016/2017. *JOURNAL Simki-Pedagogia*. 1(2)
- Prayitno, P. (2017). *Konseling profesional yang berhasil: Layanan dan kegiatan pendukung*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Rahmawati, A. P., Yusmansyah, Y., & Utaminingsih, D. (2013). Penggunaan Tehnik Assertive Training Untuk Meningkatkan Penyesuaian Sosial Siswa Di Sekolah. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 2(3).
- Rimardhanty, V. E. P., Soesilo, T. D., & Dwikurnaningsih, Y. (2019). Hubungan Antara Penyesuaian Sosial dengan Interaksi Teman Sebaya Pada Mahasiswa BK UKSW Angkatan 2017. *Psikologi Konseling*, 14(1).
- Romlah, T. (2001). *Teori dan praktek bimbingan kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Siagian, N. (2020). Pengaruh Konseling Kelompok Pendekatan Behavioristik Terhadap Penyesuaian Diri Siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 1(2), 90-99.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta
- Suharti, N. (2016). Bimbingan kelompok untuk meningkatkan penyesuaian sosial siswa kelas IX-E SMP Negeri 1 Wonoasri Kabupaten Madiun. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2).
- Sukardi, D. K. (2016). *Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling disekolah*. Rineka Cipta.
- Sunarto, H., & Hartono, N. B. A. (2002). *Perkembangan peserta didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan konseling di Sekolah: Konsep, teori, dan aplikasinya*. Jakarta: Kencana.

- Ulfa, M., & Husniah, W. O. (2020). Efektivitas Teknik Sosiodrama melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Penyesuaian Sosial Siswa. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 5(1), 9-14.
- Waskito, G., Asrowi, A., & Makhmudah, U. (2018). Efektivitas Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Penyesuaian Sosial Siswa SMK. *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling*, 2(1), 37-46.
- Yanizon, A. (2013). Peningkatan Penyesuaian Sosial Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *JURNAL DIMENSI*, 2(2).